



## Minat Peserta Didik terhadap Ekstrakurikuler Sepak Bola di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama

Suderman Zai<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup> Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received December 27, 2022

Revised December 29, 2022

Accepted April 10, 2023

Available online April 25, 2023

#### Kata Kunci:

Minat, Peserta Didik, Sepak Bola, Ekstrakurikuler

#### Keywords:

Interests, Students, Football, Extracurriculars



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Sepak bola sebagai permainan yang melibatkan orang lain, didalamnya ada hal-hal yang menjadi kesepakatan bersama. Hal ini menyebabkan aktifitas ekstrakurikuler tidak berjalan dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola di kelas VIII SMP. Penelitian ini dirancang menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP sebanyak 11 kelas. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 165 peserta didik. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner atau angket untuk mencari data persentase pelaksanaan Ekstrakurikuler sepak bola. Hasil penelitian menunjukkan minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola pada kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 70 peserta didik (42,42%), berada pada kategori tinggi sebanyak 35 peserta didik (21,21%), berada pada kategori sedang sebanyak 35 peserta didik (21,21%), berada pada kategori rendah sebanyak 20 peserta didik (12,12%), dan berada pada kategori sangat rendah sebanyak 5 peserta didik (3,03%). Dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik menunjukkan hasil dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 61,39%. Implikasi penelitian diharapkan semakin melengkapi saran dan prasarana agar perkembangan dan juga minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler Sepak Bola semakin meningkat.

### ABSTRACT

Football is a game that involves other people, in which there are things that become mutual agreements. This causes extracurricular activities to not run optimally. This study aims to analyze students' interest in extracurricular soccer in class VIII junior high school. This research was designed using quantitative descriptive research using survey methods. The population in this study were students of grade VIII junior high school as many as 11 classes. The sample withdrawal in this study used the Simple Random Sampling technique, so that the sample used in this study was 165 students. Research data were collected using a questionnaire or questionnaire to find percentage data on the implementation of extracurricular soccer. The results showed that students' interest in extracurricular soccer in class VIII SMP Negeri 3 Singaraja was in the very high category as many as 70 students (42.42%), in the high category as many as 35 students (21.21%), in the medium category as many as 35 students (21.21%), in the low category as many as 20 students (12.12%), and in the very low category as many as 5 students (3.03%). It can be concluded that students' interest shows results in the high category with an average score of 61.39%. The implications of the research are expected to further complement the suggestions and infrastructure so that the development and also the interest of students in soccer extracurriculars will increase.

## 1. PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler merupakan wadah bagi peserta didik dalam menyalurkan minat dan bakatnya diluar pelajaran akademik di sekolah. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu di bidang seni, kerohanian, kepemimpinan, jurnalistik dan tidak kalah populer dan hampir setiap sekolah ada adalah ekstrakurikuler bidang olahraga. Antusias dan peminat ekstrakurikuler olahraga disekolah sangatlah luar

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [suderman950@gmail.com](mailto:suderman950@gmail.com) (Suderman Zai)

biasa (Nurdin et al., 2021; Sunarti et al., 2020). Kondisi ini didukung dengan banyaknya kompetisi dan kejuaraan antar sekolah di bidang olahraga bahkan sampai pada level Pekan Olahraga Pelajar (PORJAR) baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Potensi yang timbul dari iklim kompetisi ini akan membuat keberadaan ekstrakurikuler di sekolah sebagai lumbung atlet pelajar menjadi sangat sentral dan harus dikelola dengan baik, terarah serta berkesinambungan sebagai dasar pembinaan olahraga pelajar (Hudain & Ishak, 2020; Setiawati & Hadiana, 2016). Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Pasek Wiguna et al., 2021; Pratama, D.Y., Dan Wisnu, 2019). Kegiatan tersebut ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler juga diberikan untuk menambah pengalaman belajar yang bervariasi sehingga menghasilkan suatu pengetahuan dan karakteristik yang baik.

Namun, sarana dan prasarana ini juga menjadi masalah yang kerap kali ditemui di sebagian besar sekolah-sekolah di Indonesia. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dirasakan sangat kurang dan tidak memadai baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab minimnya sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah-sekolah, seperti kurangnya anggaran dana untuk penyediaan sarana dan prasarana olahraga, atau dapat juga sempit/kurangnya lahan sekolah, sehingga sekolah tidak mungkin membuat lapangan olahraga di area sekolah (Lestari et al., 2020; Wijaya et al., 2022). Adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah-sekolah akan menunjang dan mempermudah seorang guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola. Didalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola ini, sering dijumpai sebuah permasalahan yang dalam penerapannya belum mampu menerapkan nilai-nilai positif didalam maupun diluar lapangan. Masalah yang sering timbul dalam kehidupan bersosial peserta didik yaitu peserta didik sering kali melakukan perilaku atau perbuatan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti berkata-kata kotor atau kasar, kurang sopan kepada teman, individualis, adanya tradisi senioritas antar angkatan yang sering menimbulkan masalah antar peserta didik, pilih-pilih teman dalam bermain, merasa paling menang sendiri. Disamping itu, sepak bola sebagai permainan yang melibatkan orang lain, baru terlaksana manakala didalamnya ada hal-hal yang menjadi kesepakatan bersama. Hal ini menyebabkan aktifitas ekstrakurikuler tidak berjalan dengan optimal.

Upaya mewujudkan suatu aktifitas ekstrakurikuler perlu adanya minat. Adanya minat akan menimbulkan rasa tertarik dan senang untuk melakukan aktifitas olahraga terutama sepak bola. Hal ini akan menyebabkan kegiatan atau aktifitas yang dilakukan peserta didik SMP menjadi lebih bermakna dan bersungguh-sungguh (Asmi et al., 2018; Bangun, 2019). Dengan demikian, peserta didik berusaha untuk mendapatkan yang diharapkan, apabila dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mempunyai minat terlihat malas-malas, jarang mengikuti ekstrakurikuler, tidak membawa sarana, sering bolos, susah diatur, dan tidak sungguh-sungguh mengikutinya untuk melakukan aktifitas olahraga khusus sepak bola (Kevin et al., 2023; Muhibbudin et al., 2022). Tanpa adanya minat peserta didik tidak akan mempedulikan permainan sepak bola. Permainan sepak bola lebih sering dilakukan oleh peserta didik putra karena permainan ini memerlukan keadaan fisik atau tubuh yang baik (Rivaldi et al., 2022). Kegiatan ekstrakurikuler sepak bola, selain aspek kognitif, peserta didik juga belajar aspek afektif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perilaku dan sikap (Aspa, 2020; Atiq & Selamet Budiyanto, 2020). Dari segi afektif ini banyak tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola, diantaranya sikap sportif, memiliki rasa tanggung jawab, adanya keinginan bekerjasama, cepat mengambil keputusan, menghargai lawan, bermain, dan lain sebagainya (Kevin et al., 2023; Wirayasa et al., 2021).

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan program kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya, sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal (Muhibbudin et al., 2022). Minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri Se- Kota Sukabumi secara keseluruhan memperoleh kategori Tinggi (Rivaldi et al., 2022). Keberhasilan sebuah program ekstrakurikuler ditentukan oleh beberapa faktor, program latihan, pelatih serta minat peserta didik. Dari sekian banyak faktor yang ada, minat peserta didik yang mungkin menjadi salah satu penyebab kurangnya optimalnya kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja. Karena mengingat penelitian ini adalah penelitian tertutup sehingga hasilnya tidak bisa ditebak tanpa adanya realita/kenyataan di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 3 Singaraja.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang penulis pilih merupakan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu penulis menanyakan ke beberapa (responden) seperti guru olahraga di masing-masing sekolah dengan menggunakan lembar observasi. Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja tahun ajaran 2021 sebanyak 11 kelas. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, sehingga Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 165 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data seperti kuesioner. Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa daftar rangkaian atau kumpulan pernyataan yang ditujukan kepada setiap responden yang telah disusun secara sistematis untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian merupakan sarana sebagai alat ukur suatu penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur alam atau fenomena sosial yang diamati (Agung, 2014). Data dalam penelitian ini dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan angket. Sedangkan, teknik ukuran yang digunakan yaitu teknik skala likert atau skala sikap. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiono 2013). Dalam skala ini, responden menyatakan persetujuannya dan ketidak setujuannya terhadap sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Minat Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler Sepak Bola

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir
Minat	Intrinsik	1. Kebutuhan	1,2
		2. Pengalaman	3,4
		3. Perhatian	5,6
		4. Rasa Tertarik	7,8
		5. Kenyamanan	9,10
	Ekstrinsik	6. Sarana dan Prasarana	11,12
		7. Aktivitas	13,14
		8. Kebugaran	15,16
		9. Aplikasi	17,18
		10. Lingkungan	19,20

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui minat peserta didik berdasarkan deskriptif frekuensi, sehingga diketahui frekuensi, persen dan nilai serta kategori lainnya, dengan interval kategori dengan diklasifikasikan Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, dan Sangat Kurang Baik. Untuk mengetahui dan menentukan seberapa besar minat peserta didik dalam mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Bola Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja maka dihitung indikator minat peserta didik. Skala penilaian disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Skala Penilaian Kategori

No.	Kriteria	Interval Nilai	Kategori
1	$Mi + 1,5 \cdot SDi \leq Mi + 3,0 \cdot SDi$	$65 \leq 80$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,5 \cdot SDi \leq Mi + 1,5 \cdot SDi$	$55 \leq 65$	Tinggi
3	$Mi - 0,5 \cdot SDi \leq Mi + 0,5 \cdot SDi$	$45 \leq 55$	Sedang
4	$Mi - 1,5 \cdot SDi \leq Mi - 0,5 \cdot SDi$	$35 \leq 45$	Rendah
5	$Mi - 0,5 \cdot SDi \leq Mi - 1,5 \cdot SDi$	$20 \leq 35$	Sangat Rendah

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja. Data skor minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola tersebut dianalisis secara deskriptif menggunakan *SPSS 26.0 for Windows*. Skor minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola mencakup aspek kebutuhan, pengalaman, perhatian, rasa tertarik, kenyamanan, sarana dan prasarana, aktivitas, kebugaran, aplikasi, dan lingkungan. Adapun skor minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola tampak pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Deskripsi Data Skor Minat Peserta Didik terhadap Ekstrakurikuler Sepak Bola

Deskripsi	Skor Minat Peserta Didik terhadap Ekstrakurikuler Sepak Bola
Banyak Peserta Didik	165 Orang
Rata-Rata	61,39
Standar Deviasi	15,26
Nilai Minimum	21
Nilai Maksimum	80

Berdasarkan **Tabel 3** menunjukkan data skor minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola pada kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja mempunyai skor rata-rata sebesar 61,39 dengan nilai standar deviasi sebesar 15,26, nilai minimum 21, dan nilai maksimum 80. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara deskriptif diperoleh standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa data skor minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan skorminat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola tidak jauh berbeda (tidak bervariasi). Minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari indikator kebutuhan, pengalaman, perhatian, rasa tertarik, kenyamanan, sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari indikator sarana dan prasarana, aktivitas, kebugaran, aplikasi, lingkungan. Berdasarkan hasil analisis skor minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola pada kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja, maka dapat dijabarkan persentase rata-rata skor faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik pada masing-masing indikator seperti pada **Tabel 4**.

**Tabel 4.** Persentase Rata-Rata Skor Minat Peserta Didik terhadap Ekstrakurikuler Sepak Bola pada Masing-Masing Indikator

No.	Indikator Minat	Persentase Rata-Rata Skor Minat
	<b>Faktor Intrinsik</b>	<b>77,64</b>
1	a. Kebutuhan	80,61
	b. Pengalaman	70,45
	c. Perhatian	80,91
	d. Rasa Tertarik	78,94
	e. Kenyamanan	77,27
	<b>Faktor Ekstrinsik</b>	<b>75,83</b>
2	a. Sarana dan Prasarana	81,52
	b. Aktivitas	79,70
	c. Kebugaran	76,59
	d. Aplikasi	73,94
	e. Lingkungan	67,42

Berdasarkan **Tabel 4**, persentase rata-rata faktor intrinsik indikator kebutuhan sebesar 80,61%, indikator pengalaman sebesar 70,45%, indikator perhatian sebesar 80,91%, indikator rasa tertarik sebesar 78,94%, dan indikator kenyamanan sebesar 77,27%. Total persentase rata-rata faktor intrinsik sebesar 77,64%. Selanjutnya, persentase rata-rata faktor ekstrinsik indikator sarana dan prasarana sebesar 81,52%, indikator aktivitas sebesar 79,70%, kebugaran sebesar 76,59%, indikator aplikasi sebesar 73,94%, dan indikator lingkungan sebesar 67,42%. Total persentase rata-rata faktor ekstrinsik sebesar 75,83%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola pada kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja lebih dominan dikarenakan faktor intrinsik, dimana indikator perhatian memiliki persentase rata-rata paling tinggi, yaitu 80,91%. Berdasarkan hasil analisis skor minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola pada kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja, maka dapat disajikan distribusi frekuensi pada **Tabel 5**.

Berdasarkan **Tabel 5**, skor minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola pada kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 70 peserta didik (42,42%), berada pada kategori tinggi sebanyak 35 peserta didik (21,21%), berada pada kategori sedang sebanyak 35 peserta didik (21,21%), berada pada kategori rendah sebanyak 20 peserta didik (12,12%), dan berada pada kategori sangat rendah sebanyak 5 peserta didik (3,03%). Adapun skor rata-rata minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola sebesar 61,39 berada pada rentang kategori  $55 \leq M < 65$ , sehingga skor rata-rata minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola memiliki kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap ekstrakurikuler sepak bola pada kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Data Skor Minat Peserta Didik terhadap Ekstrakurikuler Sepak Bola

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$65 \leq M \leq 80$	70	42,42%	Sangat tinggi
$55 \leq M < 65$	35	21,21%	Tinggi
$45 \leq M < 55$	35	21,21%	Sedang
$35 \leq M < 45$	20	12,12%	Rendah
$20 \leq M < 35$	5	3,03%	Sangat rendah
<b>Jumlah</b>	<b>165</b>	<b>100,00%</b>	

### Pembahasan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola pada kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja lebih dominan dikarenakan faktor intrinsik. Minat merupakan keinginan yang timbul dalam diri manusia terhadap suatu hal yang berkaitan dengan aktivitas manusia itu sendiri. Faktor intrinsik ataupun faktor yang timbul dari diri sendiri dan ekstrinsik ataupun faktor yang timbul karena adanya dorongan dari luar atau dorongan dari luar. Faktor dari dalam merupakan rangsangan yang datang dari dalam diri individu tersebut yang ruang lingkupnya sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang yang akan dengan mudah menimbulkan rasa minat terhadap sesuatu (Kurnia et al., 2021). Misal keinginan atau kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat untuk ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan (Kevin et al., 2023; Wani & Wea, 2022). Dalam diri siswa, tentu minat terhadap ekstrakurikuler harus ditumbuhkan oleh orang tua dan guru walaupun terkadang sudah ada siswa yang berminat karena ekstrakurikuler tersebut merupakan hal yang disukainya. Untuk memunculkan minat peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler, para guru dan pelatih ekstrakurikuler juga menggunakan beberapa metode (Khoiruddin, 2019; Kiabeni et al., 2021). Salah satu metode yang diberikan adalah mengikuti kemauan dari siswa dan memberikan pengenalan-pengenalan terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Minat untuk mengikuti ekstrakurikuler dari faktor intrinsik didasari atas rasa senang atau muncul dari dalam individu itu sendiri tanpa ada paksaan dari luar, misal dari orang tua, teman atau guru. Selain itu mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola diharapkan bisa memberikan contoh kepada siswa lain yang merasa belum mampu bermain sepak bola maupun kepada masyarakat dimana ia bertempat tinggal, dan juga mereka merasa tertarik untuk mengikutinya karena adanya prestasi yang pernah diraih oleh sekolahannya. Dengan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah mereka akan lebih berpengalaman dalam bermain sepak bola, bahkan untuk kesiapan diri mereka dalam menghadapi kompetisi sepak bola antar sekolah. Sehingga, minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola pada kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja tergolong tinggi. Namun, harus memperhatikan sarana prasarana, peran guru dan peran lingkungan pertemanan sekolah maupun peran keluarga guna meningkatkan minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola menjadi sangat tinggi. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 1 Lemahabang Karawang secara keseluruhan beradaptasi pada kategori "Sangat Tinggi" (Gani et al., 2022).

### 4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola pada kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja menunjukkan hasil dalam kategori tinggi. Adanya penelitian ini diharapkan bagi peserta didik agar dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola sehingga peserta didik dapat bergerak aktif dan berpengaruh terhadap kebugaran jasmani peserta didik. Guru dan sekolah diharapkan dapat mampu menumbuhkan minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler sepak bola dengan metode-metode yang kreatif dan inovatif.

### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Aditya Media Publishing.
- Asmi, A., Neldi, H., & FIK-UNP, K. (2018). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Metode Bermain Pada Kelas VIII-4 Sekolah Menengah. *Jurnal MensSana*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i1.64>.
- Aspa, A. P. (2020). Pengaruh Daya Tahan Dan Kecepatan, Terhadap Kinerja Wasit Sepak Bola C1 Nasional PSSI Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(2), 116–122. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i2.1044>.

- Atiq, A., & Selamat Budiyanto, K. (2020). Analisis Latihan Keterampilan Teknik Dasar Sepak Bola Untuk Atlet Pemula. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v4i1.1482>.
- Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11913>.
- Gani, A., Ismaya, B., & Dimiyati, A. (2022). Focus and Scope (Fokus dan Ruang Lingkup) Section Policies (Kebijakan Bagian) Peer Review Process (Proses Peer Review) Issue Frequency (Frekuensi Penerbitan) Kebijakan Akses Terbuka (Open Acces Policy) Archive (Pengarsipan) Publications Ethics (Etika Publi. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(2), 47–54. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v4i2.5293>.
- Hudain, M. A., & Ishak, M. (2020). Kontribusi Kecepatan Reaksi Tangan Dan Kekuatan Otot Lengan Terhadap Kecepatan Pukulan Gyaku Tsuki Chudan. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.26858/sportive.v4i1.17175>.
- Kevin, M., Iyakrus, I., & Victorian, A. R. (2023). Survei Minat Siswa Terhadap Sepak Bola Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Sriwijajaya Journal Of Sport*, 2(2), 105 – 112. <https://doi.org/10.55379/sjs.v2i2.695>.
- Khoiruddin, M. (2019). Analisis Sikap dan Minat Peserta Didik Belajar di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. *Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.26740/metafora.v3n1.p35-44>.
- Kiabeni, Y. Y., Kanca, I. N., & Artanayasa, I. W. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 260–267. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35626>.
- Kurnia, A., Syafei, M., & Purbangkara, T. (2021). Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SMPN 2 Purwadadi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 206–211. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5513484>.
- Lestari, L. K. G. A. D., Parwata, I. G. L. A., & Dartini, N. P. D. S. (2020). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pjok Tingkat Smp Se-Kecamatan Pupuan. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(3), 124–132. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i3.33767>.
- Muhibbudin, M., Qomar, M., & Aziz, A. (2022). Implementasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa. *Edusainteks*, 9(2). <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.512>.
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>.
- Pasek Wiguna, I. N. T., Parwata, I. G. L. A., & Semarayasa, I. K. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(2), 46–52. <https://doi.org/10.23887/ijst.v2i2.34857>.
- Pratama, D.Y., Dan Wisnu, H. (2019). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD Negeri Se-Gugus 1 Di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7 (3).
- Rivaldi, M. A., Nurudin, A. A., & Nugraheni, W. (2022). Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri Se-Kota Sukabumi. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 8(2), 498 – 504. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.1963>.
- Setiawati, E., & Hadiana, O. (2016). Pengaruh Latihan Leg Press Terhadap Peninngkatan Power Otot Tungkai Pada Atlet Pencak Silat. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 1(1), 39 – 45. <https://doi.org/10.33222/juara.v1i1.53>.
- Sunarti, Sukadari, & Antini, S. (2020). Pengimplementasian Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 26–42. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.27694>.
- Wani, B., & Wea, Y. M. (2022). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Citra Bakti. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10876–10882.
- Wijaya, kadek ari, Budaya Astra, I. K., & Spyanawati, N. L. P. (2022). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK). *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(1), 74–81. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i1.48712>.
- Wirayasa, I. D. G. P., Darmayasa, I. P., & Satyawan, I. M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif Model 4D Pada Materi Sepak Bola Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(3), 81. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i3.33760>.